BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Bank

Kata bank yang berasal dari bahasa italia banca, dalam Wikipedia berbahasa inggris, pengertian bank adalah a financial intermediary that accepts deposits and channels those deposits into lending activities, either directly or through capital markets. A bank connects customers with capital deficits to customers with capital surpluses. Wikipedia Indonesia mengatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Menurut Pasal 1 Undang – Undang No. 4 Tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi dalam bentuk kredit.

2.1.1.1 Sumber Dana Bank

1. Sumber Dana Pihak Pertama

Yang merupakan sumber Dana Pihak Pertama adalah modal, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan untuk mendirikan suatu bank oleh pemiliknya. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank yaitu sebagai alat penampung risiko kerugian (Riyadi, 2006). Dalam neraca bank, dana modal terdiri atas beberapa pos berikut ini:

a) Modal disetor Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham saat pendirian bank, biasanya dipakai untuk menyediakan tanah, gedung, peralatan kantor dan kegiatan promosi.

b) Agio saham Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c) Cadangan – cadangan Cadangan – cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lain untuk menampung risiko yang dapat terjadi di masa mendatang.

d) Laba ditahan Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen, tetapi dipakai lagi untuk modal kerja. Besarnya laba ditahan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Dendawijaya 2001). Basel Accord I menetapkan modal bank paling sedikit sama dengan 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal bank terdiri dari dua komponen (Ghozali, 2007):

1. Modal inti (Tier 1 Capital) Terdiri dari paid up stock dan cadangan yang sudah ditentukan kegunaannya (disclosed reserve) yang berasal dari laba ditahan.
2. Modal tambahan (Tier 2 Capital) Terdiri dari perpetual securities, cadangan yang belum ditentukan kegunaannya (undisclosed reserves), hutang subordinasi yang jatuh temponya lebih dari 5 tahun dan saham yang redeemable atas opsi penerbit.. Sumber Dana Pihak Kedua Sumber Dana Pihak Kedua adalah sumber dana bank yang dapat diperoleh melalui Pasar Uang Antarbank dan melalui Pasar Modal dengan cara menerbitkan surat berharga jangka panjang atau obligasi. Kegiatan pinjam – meminjam antarbank yang dilakukan oleh bank – bank komersial di pasar uang adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek atau untuk menghindari adanya idle cash. Instrumen pasar uang yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun diantaranya Promissory Notes atau promes, Banker’s Acceptance, Commercial Paper dll (Riyadi, 2006).
3. Sumber Dana Pihak Ketiga Sumber Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat biasa. Sumber Dana Pihak Ketiga berdasarkan mata uangnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

e) Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah adalah kewajiban – kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Instrumen DPK ini terdiri dari Giro, Simpanan berjangka, tabungan dan kewajiban yang segera dapat diabayar, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan, dll. Tidak termasuk dana dari Bank Indonesia.

f) Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga baik kepada penduduk maupun bukan penduduk, termasuk pada Bank Indonesia, bank lain dalam pinjaman pasar uang (Riyadi, 2006).

2.1.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga inermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit yang diberikan. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, dan batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Penghitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{Total\ Loan}{Total\ deposit}\ x\ 100\ \%$$

LDR juga menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2001). Kebutuhan likuiditas setiap bank

berbeda – beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank dan sebagainya. Oleh karenanya untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran – ukuran tersebut di atas perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Apabila hasil pengukuran jauh berada jauh diatas target dan limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya berarti bahwa bank menyimpan alat likuid yang berlebihan dan dapat menyebabkan adanya idle cash (Kuncoro, 2002).

2.1.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba sebelum pajak dengan total aset bank. Nilai Return On Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006). Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suat bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya yang mendananai aset tersebut. Suku Bunga Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase) (Mishkin, 2008). Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Ada beberapa teori yang membahas mengenai tingkat bunga, diantaranya adalah:

1. Teori tingkat bunga Fischer
2. Teori tingkat bunga Keynes
3. Teori Loanable Funds

2.1.1.5 Teori Tingkat Bunga Fischer

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa ada dua tingkatan bunga, yaitu bunga nominal dan bunga riil. Tingkat bunga yang dibayar oleh bank adalah tingkat bunga nominal dan kenaikan dalam daya beli masyarakat adalah tingkat bunga riil. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dalam dinyatakan dalam persamaan Fischer sebagai berikut:

$$r = i - \pi \quad (2.1)$$

r : real interest rate (tingkat bunga riil)

i : nominal interest rate (tingkat bunga nominal)

π : tingkat inflasi

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat bunga dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat bunga riil atau perubahan tingkat inflasi.

2.1.1.6 Teori Tingkat Bunga Keynes

Bunga adalah sebuah pembayaran untuk menggunakan uang. Dalam teori preferensi likuiditas, Keynes menjelaskan pandangannya mengenai bagaimana tingkat bunga ditentukan dalam jangka pendek. Teori preferensi likuiditas adalah kerangka

kurva LM. Teori ini memiliki asumsi adanya penawaran uang riil tetap dan biasanya tidak tergantung oleh tingkat bunga, yaitu: (M/P)s = M/P

Teori preferensi likuiditas menyebutkan bahwa tingkat bunga menyesuaikan untuk menyeimbangkan pasar uang. Dalam teori ini, penurunan dan peningkatan penawaran uang akan berpengaruh terhadap jumlah penawaran uang riil dan tingkat bunga keseimbangan.

2.1.1.7 Teori Loanable Funds

Teori loanable funds meramalkan dan menganalisis perubahan suku bunga dengan menggunakan penawaran dan permintaan dana sebagai dasarnya.

2.1.2 Deposito

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003). Deposito pada dasarnya hampir sama dengan tabungan, namun memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain (Rini, 2003):

1. Setoran minimal.

   Tidak seperti tabungan yang dapat dibuka dengan setoran awal yang kecil. Minimal penempatan deposito lebih besar, sehingga memerlukan uang lebih banyak untuk membuka deposito. Besarnya minimal pembukaan deposito pada tiap bank bervariasi.
2. Jangka waktu Penempatan

   deposito mengharuskan adanya pengendapan dana selama jangka waktu tertentu yang dapat dipilih oleh nasabahnya yaitu 1,3,6, atau 12 bulan.
3. Jika membutuhkan uang kemudian ingin mencairkan dana pada deposito. Karena adanya jangka waktu tadi maka deposito juga tidak bisa dicairkan setiap saat, tetapi

pada saat jatuh tempo saja. Dengan demikian jka ingin menambah saldo deposito atau mencairkan deposito hanya bisa dilakukan pada saat jatuh temponya.

4. Jika terpaksa harus mencairkan deposito. Biasanya bank akan mengenakan denda penalty pada tiap penarikan dana deposito yang belum jatuh tempo. Besarnya denda penalty juga bervariasi diberbagai bank. Ada yang berupa prosentase dari nilai deposito pada saat dicairkan (pokok + bunga), atau berupa prosentase dari nilai pokok depositonya saja.
5. Bunga deposito. Bunga deposito selalu lebih besar dari bunga tabungan sehingga otomatis dana pun akan berkembang lebih cepat. Inilah biasanya yang menjadi daya 30 tarik utama deposito, sehingga deposito lebih cocok dijadikan sarana investasi dibandingkan tabungan.
6. Risiko rendah. Walaupun tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tabungan maupun giro, namun karena masih sama-sama produk simpanan di bank maka deposito bisa digolongkan produk simpanan berisiko rendah.
7. Biaya administrasi dan pajak. Keuntungan lainnya dari deposito adalah tidak dikenakannya biaya administrasi bulanan. Tidak seperti tabungan atau giro yang dikenakan biaya administrasi bulanan. Walaupun demikian pemotongan tetap ada yaitu sebesar pajak deposito yang diperhitungkan dari hasil bunga deposito saja tidak termasuk pokok.

2.1.3 **Korelasi Product Moment**

Menurut Sugiyono (2010:183) rumus korelasi product moment yaitu:

$$rxy = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah nilai variabel (x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel (y)

$\sum x^2$ = jumlah nilai kuadrat variabel (x)

$\sum y^2$ = jumlah nilai kuadrat variabel (y

$\sum xy$ = jumlah nilai kuadrat variabel (xy)

N =jumlah sampel

Besar kecilnya sumbangan nilai variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$R = r^2 \times 100\%$,

di mana : R = nilai koefisien determinasi r = nilai koefisien korelasi

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sudarmadi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul The Influence of Capital Adecuacy Ratio, Return On Asset, and Loan to Deposit Ratio to Twelve Month Deposit of Persero Bank in Indonesia bertujuan meneliti pengaruh CAR, ROA, dan LDR

terhadap suku bunga deposito berjangka 12 bulan bank persero di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah bank – bank persero di Indonesia yang terdiri dari PT Bank Export Indonesia (BEI), PT Bank Nasional Indonesia (BNI) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (BTN), dan PT Bank Mandiri Tbk. Hasilnya, dalam waktu pengamatan dari tahun 2006 sampai tahun 2008 secara bersama – sama CAR, ROA, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan (pada confidence level 95%) terhadap suku bunga deposito berjangka 12 bulan bank persero di Indonesia. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah CAR, sementara ROA dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

Noegroho (2002) dalam penelitiannya Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tingkat Bunga Deposito di Indonesia meneliti variabel independen tingkat inflasi, jumlah beredar, suku bunga SBI, suku bunga luar 40 negeri dan nilai tukar terhadap variabel dependen tingkat bunga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tingkat bunga deposito bank di Indonesia.

Almilia (2006) melakukan penelitian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menyediakan bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, LDR, CAR, Inflasi, likuiditas perekonomian, dan

pertumbuhan ekonomi. Sementara variabel dependennya adalah tingkat suku bunga deposito bank umum berjangka 1, 3, 6, dan 12 bulan. Dalam waktu pengamatan dari tahun 1999 hingga 2003 penelitian ini menghasilkan variabel perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, perkembangan perekonomian, CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Asset) dan LDR (Loan to Deposits Ratio) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat bermakna atau signifikan pada taraf 95% (J = 0,05) terhadap penetapan tigkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada bank umum di Indonesia. Dan secara parsial variabel ROA dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan. Kemudian variabel inflasi hanya berpengaruh signifikan pada tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan.

Nugroho (2010), melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA (Return On Assets), LDR (Loan to Deposit 41 Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio) dan inflasi secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Dan secara parsial, variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito, sementara variabel CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

Untuk lebih jelasnya hasil – hasil penelitian terdahulu di atas dapat diringkas seperti tampak pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia.	-Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 3 bulan. -Secara parsial variabel ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 3, 6, 12 bulan. -Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan.	Menggunakan ROA dan LDR sebagai alat ukur.	Menggunakan CAR juga sebagai alat ukur.
2.	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Assets dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka.	Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 12 bulan.	Menggunakan ROA dan LDR sebagai alat ukur.	Menggunakan CAR juga sebagai alat ukur.

No	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Analisi Faktor yang mempengaruhi Tingkat suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum Indonesia	-Variabel Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen -Secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito -Secara parsial variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan	Menggunakan ROA dan LDR sebagai alat ukur.	Menggunakan CAR juga sebagai alat ukur.

2.2 Kerangka Pemikiran

Suku bunga yang terjadi pada dasarnya merupakan refleksi dari kekuatan permintaan dan penawaran dana di masyarakat. Di indonesia masih mengalami kesenjangan antara tabungan masyarakat dan kebutuhan investasi. Keadaan ini

menjadikan dana sebagai komoditas yang cukup langka dan harganya dalam hal ini bunga biasanya cenderung tinggi. Tingginya tingkat bunga sebenarnya merupakan refleksi dari langkanya dana tersebut. Perkembangan tingkat bunga deposito dipengaruhi oleh banyak faktor, namun berdasarkan pemaparan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka variabel – variabel yang akan diteliti dapat ditunjukkan dalam kerangka pikir.

2.2.1 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Suku Bunga Deposito

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2006).

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Apabila LDR perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun 36 dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan. Jika diasumsikan tingkat suku bunga deposito memiliki hubungan yang searah dengan tingkat suku bunga kredit, maka LDR dan tingkat suku bunga deposito akan memiliki hubungan yang negatif. Naiknya suku

bunga deposito akan meningkatkan pula suku bunga kredit, secara otomatis hal ini menambah biaya yang akan ditanggung debitur saat meminjam di bank sehingga minat masyarakat untuk melakukan pinjaman di bank akan menurun karena tingkat suku bunga kreditnya naik. Keadaan ini menyebabkan menurunnya LDR pada perbankan (Dwiastuti, 2006). Penelitian oleh Almilia (2006) menunjukkan bahwa secara parsial tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan pada taraf nyata 95% (J = 0,05).

2.2.2 **Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Suku Bunga Deposito**

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa – masa mendatang. (Hanafi, 2009).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank dapat mengumpulkan cadangan dan memperbesar modal untuk mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman dengan lebih luas. Di

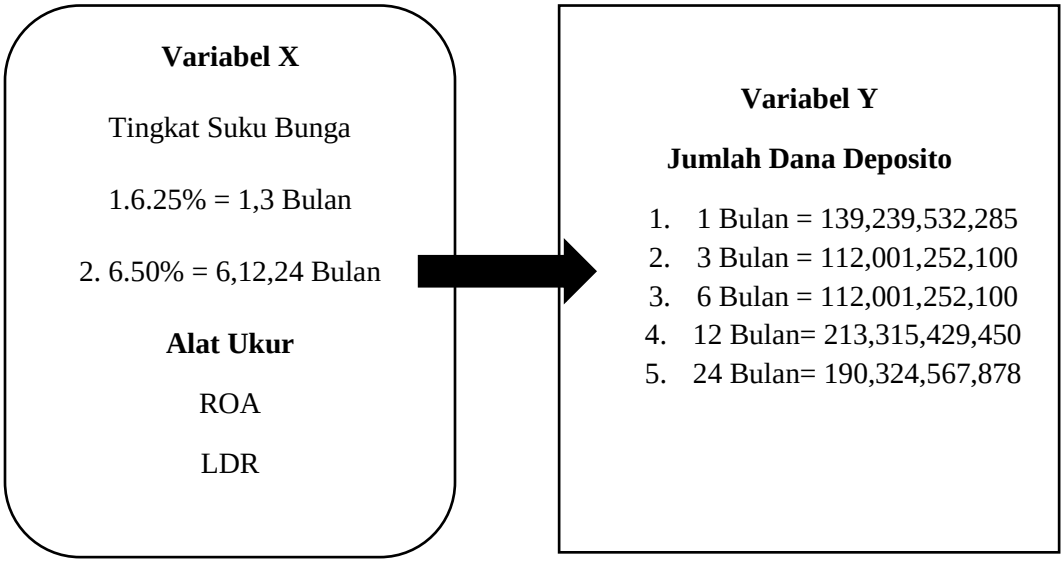
sisi lain, kredibilitas bank juga meningkat karena para nasabah merasa aman menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya (almilia, 2006). Maka mereka cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk 38 mengurangi biaya bunganya, dan pada saat yang bersamaan bank tersebut tidak perlu cemas akan kekurangan dana karena dengan kredibilitas yang tinggi, tidak perlu takut kehilangan nasabah.

Hal ini membuat semakin besarnya keuntungan yang diperoleh, maka bank akan menurunkan penetapan bunga depositonya, sehingga ROA memiliki pengaruh negatif terhadap suku bunga deposito berjangka.

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2006) terhadap Bank Umum yang ada di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 1999 hingga 2003, secara parsial dapat menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan. Hasil ini menunjukkan setiap kali ada perubahan pada ROA maka bank-bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga depositonya.



Gambar:2.1 Kerangka pemikiran

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan dan landasan analisa teori diatas dapat di susun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus di buktikan secara empiris yaitu sebagai berikut :" Di duga tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap jumlah dana deposito berjangka pada bank BJB KCP Jalancagak".